

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana peneliti telah uraikan pada bab-bab di atas, dapat diambil kesimpulan.

1. Faktor-faktor penyebab munculnya sikap enggan dalam sholat berjama'ah di masjid pada seorang santriwan adalah :
 - a. Kebiasaan klien yang gemar tidur di tengah malam bahkan hingga menjelang dini hari lantaran *facebook*, sehingga sukar dibangunkan ketika masuk waktu sholat Subuh
 - b. Ketika diajak untuk sholat berjama'ah, sering kali beralasan atau menunda-nunda waktu sholat..
 - c. Ketika diingatkan dan dinasehati, klien bersikap acuh dan sering beralasan, guna untuk membela dirinya
 - d. Apabila klien sedang memegang *Android* dan *Laptop*, dirinya sering melalaikan kewajiban yang seharusnya dia kerjakan, bahkan sering terlambat untuk sholat dengan berjama'ah.
2. Proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam adalah dengan mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur yang ada. Langkah konselor yang pertama adalah identifikasi masalah, disini konselor mengumpulkan data dari keluarga dan Pembina Asrama yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada diri klien.

Sedangkan langkah kedua mendiagnosa dengan menetapkan masalah yaitu Kebiasaan klien yang gemar tidur di tengah malam bahkan hingga menjelang dini hari lantaran *facebook*, sehingga sukar dibangunkan ketika masuk waktu sholat Subuh. Ketika diajak untuk sholat berjama'ah, sering kali beralasan atau menunda-nunda waktu sholat. Ketika diingatkan dan dinasehati, klien bersikap acuh dan sering beralasan, guna untuk membela dirinya. Apabila klien sedang memegang *Android* dan *Laptop*, dirinya sering melalaikan kewajiban yang seharusnya dia kerjakan, bahkan sering terlambat untuk sholat dengan berjama'ah. Langkah berikutnya adalah *prognosa* dengan menetapkan jenis bantuan yaitu memberikan dengan Teknik *Tatsqif*. Kemudian konselor memberikan *treatment* atau terapi dengan 3 tahapan yakni *Halqoh*, *Mutaba'ah* dan Interaksi dengan Umat. Kesemua teknik tersebut dilaksanakan secara berurutan 3-5 kali pertemuan dalam prosesnya. Terakhir *follow up* sekaligus mengevaluasi tindakan klien dengan melihat perubahan-perubahan yang ada pada klien. Yang didapat berdasar pernyataan klien dan wawancara dengan Pembina Aasrama.

3. Hasil pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik *tatsqif* dalam mengatasi sikap enggan dalam sholat berjamma'ah pada seorang santriwan Asrama tersebut dikategorikan berhasil. Hal ini ditandai dengan perubahan yang ditunjukkan oleh klien yaitu: Sedikit demi sedikit klien mulai mengurangi kebiasaan-kebiasaannya seperti tidur terlalu malam, mengurangi waktu untuk *update status* dan *coment* dalam *facebook*, bersiap-siap ketika menjelang adzan berkumandang terkecuali subuh, dirinya masih

perlu dibangunkan, namun tidak membutuhkan waktu lama untuk membangunkanya, selain itu klien juga mulai memerangi sifat malasnya untuk berangkat sholat ke Masjid, terbukti ketika adzan berkumandang saat itu klien sedang mengerjakan tugas, lantas kemudian saya mengingatkan dan mengajak klien untuk segera meninggalkan pekerjaannya dan bersegera mengambil yang utama, *alhamdulillah* ternyata respon dia cukup baik, yakni dengan langsung mengambil air wudlu' dan bergegas pergi ke Masjid. Klien juga mulai merubah sifatnya yang kaku atau bandel ketika diberi nasihat, namun sekarang dirinya telah menjadi santri Asrama yang patuh dan melaksanakan hak maupun kewajiban sebagaimana mestinya. Dirinya juga mau untuk berbeda pendapat dengan temanya serta mau menerima saran dari orang lain. Dirinya juga berusaha untuk mengingatkan dan mengajak santri lain yang lalai, dia juga sempat bercerita pada saya tentang pengalamannya ketika berada di Kampus, dia juga mulai mencoba untuk menyampaikan dan mengajak teman-temanya untuk bersegera mengambil yang lebih utama yakni sholat diawal waktu dan dilaksanakan secara berjama'ah di Masjid, namun tidak sedikit teman yang mengabaikanya dengan berbagai macam alasan. Hal ini merupakan *refleksi* dari tahapan Interaksi dengan Umat, bahwa setiap pribadi memiliki kewajiban atas ilmu yang sudah ia pahami untuk disampaikan pada umat.

B. Saran

1. Bagi para orang tua maupun keluarga yaitu saudara terdekat yang mempunyai masalah baik untuk siapa saja yaitu remaja putra maupun putri, diharapkan untuk memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup. Serta bisa bersikap sabar dan mengerti akan kondisi psikis dan mental remaja.
2. Bagi konselor, apabila menghadapi kasus seperti penelitian ini hendaknya diperlukan waktu yang lebih lama, tidak cukup satu bulan untuk melakukan proses, agar hasil yang didapat atau tingkat keberhasilan lebih efektif.
3. Bagi klien, yakin bahwa kendala dan rintangan dalam hidup pasti ada, namun selagi kita mampu dan memiliki niat untuk memperbaiki hal itu, pasti akan bisa teratasi, manusia memang bisa berencana namun Allah-lah yang menentukan. Tidak ada kata terlambat untuk berubah, selama nyawa masih dikandung badan, jantung masih berdetak dan helakan nafaspun masih berhembus, maka disitulah Allah Swt. memberi kita kesempatan untuk berubah menjadi lebih baik.
4. Bagi pembaca pada umumnya, janganlah menjadikan masalah sebagai beban hidup yang harus disimpan sendiri, cobalah untuk sedikit terbuka dengan orang disekitar anda yang sanggup untuk membantu anda. Sebaliknya jangan menjadikan masalah orang lain sebagai beban hidup kita, jadikanlah hal itu sebagai pintu untuk membuka kembali ilmu yang kita miliki untuk membantu saudara kita yang membutuhkan.
5. Bagi Peneliti lain, penelitian ini belum sempurna dan masih membutuhkan banyak tambahan teori, oleh karenanya dipersilahkan kepada para peneliti

muslim untuk mencoba tehnik *tatsqif* ini untuk mengatasi problem yang lain, serta semoga memberi manfaat bagi klien.